

Bab I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Musik adalah sebuah Bahasa, sebuah bentuk komunikasi yang dapat membangkitkan respon emosional dan menggugah pikiran, tetapi musik tidak dapat memberi pengertian nyata atau gagasan berpikir seperti yang tampak dalam kata benda, kata kerja dan kata sifat. Musik adalah Bahasa abstrak yang artinya tergantung dari hubungan antara pencipta dan pendengar musik. Karya musik dapat menjadi media bagi komposer dalam mengekspresikan rasa dan pikiran, maupun cita-cita, harapan dan ide. Komposer memiliki berbagai alasan dalam menciptakan karya musik. Seseorang menciptakan komposisi itu untuk berbagai alasan, misalnya karena ingin menghargai teman, mengekspresikan perasaan cinta, atau tanpa alasan yang pasti. Bagaimanapun motivasi awal membuat seorang komposer bekerja adalah dasar hasrat ekspresi pribadi yang cemerlang, sehingga dalam memainkan sebuah karya musik, seorang pemain harus dapat mengerti dan memahami buah pikiran yang di tuangkan komposer dalam karya musiknya. Hal ini bertujuan agar pesan yang ada dalam musik dapat sampai kepada pendengar.

Setelah melalui proses penciptaan, hingga sampai pada hasil akhir, yaitu suatu bentuk karya musik, seorang komposer dapat memperdengarkan kepada publik/masyarakat umum dengan cara memainkan karya musik tersebut atau melalui orang lain untuk memainkannya, hingga karya musik tersebut dikenal,

dan secara tidak langsung adalah sebuah usaha untuk memperkenalkan karya musik tersebut. Walaupun seorang komposer dapat memperkenalkan karya-karyanya melalui tangannya sendiri, karena dia sendiri sebagai pemain musik, namun tak dapat dipungkiri bahwa keberhasilan karier seorang komposer kenyataannya terbukti dari berapa banyak karyanya dibawakan oleh musisi di luar dirinya. Sehubungan dengan itu pemain musik memiliki peranan yang sangat penting dalam mempromosikan karya seorang komposer.

Skripsi ini membahas sebuah komposisi untuk solo gitar karya gitaris dan komposer Argentina, Astor Piazzolla, berjudul *Invierno Porteno*, dengan fokus kajiannya pada aspek gaya musikn khususnya irama musik, yaitu tango. Karya ini aslinya ditulis untuk kwintet dengan instrument bandoneon, gitar elektrik, biola, kontra bass dan piano. Karya ini menjadi populer dalam dunia gitar klasik setelah diaransemen oleh Sergio Asad, seorang gitaris dan komposer dari Argentina dan banyak dimainkan oleh gitaris-gitaris ternama dunia seperti Zoran Dukic, Chia Wei Lin dan Xavier Zara. Di Indonesia karya ini juga sangat populer. Tidak sedikit gitaris amatir di negeri ini membawakannya baik dalam ujian-ujian keterampilan musik maupun acara-acara konser GEMA. Contoh pengalaman penulis mengikuti kompetisi, seperti Valerio Guitar International Competition tahun 2016, 2017, 2018 dan Kompetisi Gitar Klasik Nasional (KGKN) tahun 2019 selalu ada peserta kompetisi membawakan karya *Invierno Porteno*. Penulis sendiri pernah membawakan karya ini dalam konser-konser. Saat mengikuti mata kuliah gitar klasik pada enam semester pertama pada program studi S1 Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, penulis juga

menjumpai beberapa mahasiswa yang membawakan karya ini untuk ujian semester, di antaranya Adam Dipo (2018), Yustinus Erasi Rosario (2019), Muhamad Syukron (2017).

Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta merupakan salah satu institusi pendidikan tinggi seni negeri yang tertua dan terlengkap di Indonesia, khususnya untuk bidang musik. Keempat program studi bidang musik (Musik, Musik Pendidikan, Penciptaan Musik, dan Penyajian Musik) yang ada saat di FSP ISI Yogyakarta pada saat ini sebelumnya adalah bagian dari Jurusan Musik yang telah berdiri lama dan dikenal dengan nama Akademi Musik Indonesia (AMI) Yogyakarta, sebelum berafiliasi dengan ISI Yogyakarta pada tahun 1984. Bidang studi gitar di Jurusan Musik pada mulanya dibuka di AMI Yogyakarta pada tahun 1980 atas kerja sama bilateral antara Indonesia dan Belanda melalui pengutusan dosen tamu dari Amsterdam Conservatorium of Music, Jos Bredie. Lulusan-lulusan gitar dari Jurusan Musik tersebar di seluruh Indonesia dengan profesi yang berragam di bidang musik, termasuk sebagai gitaris dan guru gitar professional. Hingga saat ini gitar klasik selalu memiliki animo calon mahasiswa baru yang terbanyak dibandingkan dengan instrumen lain (Indrawan, 1998, 2010, 2011; Indrawan et al., 2019).

Dalam dekade terakhir hingga 2019 pendidikan gitar klasik di Jurusan Musik FSP ISI Yoyakarta ditopang oleh keberadaan kegiatan ko-kurikuler yang dikelola oleh Himpunan Mahasiswa Jurusan Musik (HIMA Musik), yaitu pada sub organisasi Gitar Ekstra Mahasiswa (disingkat dengan sebutan GMA) yang mewadahi kegiatan gitar klasik. Kenggotaan GEMA meliputi mahasiswa aktif di

semua Angkatan. GEMA adalah salah satu di antara klub Kelompok Kegiatan Mahasiswa (KKM) yang tersebar tidak hanya di HIMA Jurusan Musik tapi juga di HIMA jurusan-jurusan lain seperti Etnomusikologi, Tari, Teater, Karawitan, dan Pedalangan. Dalam HIMA Musik sendiri di antaranya terdapat KKM yang mewadahi minat yang berbeda-beda. Di antaranya ialah F-Hole untuk mewadahi kegiatan kelompok instrument strings/ gesek, STUDSY untuk kegiatan instrument tiup, dan KKM 6,5 untuk kegiatan komposisi musik.

GEMA mewadahi mahasiswa gitar klasik agar mampu mengembangkan hasil studinya melalui konser-konser baik di dalam maupun di luar kampus. GEMA juga mengadakan diskusi-diskusi sebagai evaluasi pembelajaran dalam perkuliahan. Ruang diskusi ini membahas apa yang didapat dari perkuliahan dan saling bertukar pikiran. Di samping itu setiap minggu mengadakan kegiatan kelas repertoar yaitu kegiatan yang memberi kesempatan kepada anggota untuk memainkan sebuah karya dan dikomentari baik oleh anggota yang lain maupun oleh dosen gitar klasik. Dalam acara tersebut karya yang dimainkan mahasiswa dianalisis dari aspek teknik maupun interpretasinya. Tujuan kegiatan ini adalah agar mahasiswa dapat berpikir kritis terhadap apa yang dimainkan dan bisa menginterpretasi lagu yang dimainkan dengan benar.

Selama berinteraksi dalam kegiatan-kegiatan GEMA penulis melihat kenyataan bahwa ternyata karya-karya Astor Piazzola sangat dikenal di lingkungan mahasiswa gitar klasik Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Walaupun demikian menurut pengamatan penulis seringkali mahasiswa yang memainkan karya Piazzolla banyak mengalami kesulitan dalam interpretasikan pola ritme.

Kesulitan tersebut kemungkinan dikarenakan tidak adanya pengetahuan secara Kesulitan mereka terlihat saat membawakan karya-karya Piazzolla, khususnya Invierno Porteno, yaitu kurang tepat dalam menginterpretasikan gaya musik tango. Itulah sebabnya penulis sangat tertarik untuk menkgaji aspek ritme pada karya tersebut untuk penulisan skripsi ini. Pendekatan pada karya Piazzolla secara mendalam pada penelitian ini menjurus pada sifat pola ritme tradisional tango. Mahasiswa dalam perkuliahan diajarkan untuk mengerti karya yang dimainkan untuk menunjang intrepetasi dalam bermain.

Berdasarkan uraian diatas terdapat fenomena Piazzolla sebagai komposer yang melatar belakanginya karya-karyanya dengan idiom musik tradisi tango argentina yang tetap melekat. Penelitian ini bertujuan mencari sifat pola ritme yang dimiliki Piazzolla, dicari kaitannya dengan ritme tradisi tango pada karya transkripsi gitar Piazzolla.

B. Rumusan Masalah

Pada penelitian ini penulis akan meneliti penggunaan aplikasi ritme yang digunakan pada karya invierno porteno, mencari hubungannya dengan ritme-ritme tango. Dengan demikian permasalahan yang diangkat dalam skripsi ini ialah: Bagaimana pola ritme dan aplikasi pola ritme tango pada karya inverno porteno dari Astor Piazzolla?

C. Tujuan Penelitian

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih, dalam pembahasan tentang ritme tango di karya Astor Piazzolla. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui bentuk pola ritme tango pada karya *invierno porteno* milik Astor Piazzolla. Di samping itu penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui pengaplikasian pola ritme tango pada karya *invierno porteno* milik Astor Piazzolla.

D. Tinjauan Pustaka

Studi kepustakaan yaitu mengadakan penelitian dengan cara mempelajari dan membaca literatur-literatur yang ada hubungannya dengan permasalahan yang menjadi objek penelitian. Tinjauan pustaka ini dilakukan sebagai upaya untuk memasuk ke dalam kerangka pemikiran dalam komunitas interpretif di seputar topik yang dikaji dalam penelitian ini. Berdasarkan penelusuran pustaka yang telah dilakukan dalam rangka menjalankan penelitian ini penelitian tentang musik Piazzolla ternyata telah banyak dilakukan, Bukan hanya dalam dunia internasional namun juga di lingkungan Pendidikan tinggi di Indonesia. Penelitian-penelitian tersebut d antaranya dilakukan oleh (Citata, 2016), (Supriyadi, 2020), (Astra, 2015), (Andrians, 2017), dan (Sidqi, 2017)

(Citata, 2016) menganalisis pola bentuk musik pada karya *Guitarra y Cello* yang dirancangnya sendiri. Penelitian tersebut dilakukan dengan cara menganalisis dengan mendengarkan refrensi musik yang terkait dengan lagu-lagu tango. Analisis dilakukan dengan menggunakan pendekatan ilmu analisis

bentuk musik yang lazim digunakan di perguruan tinggi Indonesia. Sedangkan penelitian yang menganalisis komposisi Piazzolla dilakukan oleh (Supriyadi, 2020) yang melakukan tinjauan Harmoni Komposisi *Histoire du Tango movement* kedua “Café 1930” Karya Astor Piazzolla. Pada penelitian ini ia berupaya mendeskripsikan bentuk musik dan jenis susunan harmoni yang digunakan dalam komposisi tersebut. Teknik pengumpulan data yang dilakukannya ialah melalui observasi (pengamatan), interview (wawancara), dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis triangulasi

Kajian bentuk musik juga dilakukan pada karya Romantik sebagaimana yang dilakukan oleh (Astra, 2015) yang berupaya mengungkap bentuk dan lagu karya Francisco Tarrega, *Fantasia on Themes from La Traviata*. Dengan metode deskriptif kualitatif pendekatan yang dilakukan ialah kajian musikologis dengan fokus analisis pada bentuk dan struktur lagu pada karya tersebut. Data dalam penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan ialah reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penyimpulan (*conclusion*). Adapun uji keabsahan data menggunakan triangulasi.

Kajian karya-karya modern untuk gitar klasik berkisar pada pembahasan karakteristik komposisi. (Andrians, 2017) menulis karya Tugas akhir dengan topik bahasan tentang karakteristik komposisi *Tarantos* untuk solo gitar klasik karya composer Cuba, Leo Brouwer. Dalam penelitiannya ia berupaya mengungkap karakteristik komposisi tersebut dengan menggunakan metode kualitatif. Dalam rangka menyelesaikan studi S1-nya di Jurusan Musik, FSP ISI

Yogyakarta (Sidqi, 2017) memiliki perhatian pada pola ritme tradisional Afro-Kuba pada komposisi solo gitar fase Avant-Garde karya Leo Brouwer. Dalam penelitian ia mengungkap bentuk-bentuk pola ritme tradisional pada karya Brouwer.

Setelah melakukan tunjauan Pustaka di atas penulis yakin bahwa topik untuk penulisan tugas akhir ini belum pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian-penelitian yang pernah dilakukan di perguruan tinggi Indonesia Sebagian besar membahas bentuk musik baik pada karya-karya Romantik maupun Modern. Hanya ditemukan satu penelitian yang membahas pola ritmik. Walaupun demikian kajiannya dilakukan terhadap composer yang berbeda dari penelitian ini. Dengan demikian kajian ritmis masih jarang mendapatkan perhatian. Sehubungan dengan itu topik yang dipilih dalam Skripsi ini sangat penting untuk dilakukan.

E. Metode Penelitian

Metode yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah metode penelitian teoritikal (Watanabe, 1967). Penelitian dilakukan dengan mengkonfrontasikan fenomena musik di lapangan dengan teori yang terkait pada subjek atau objek yang dikaji. Dalam hal ini yang dimaksud adalah teori tentang ritmik tango. Pengkajian aspek ritmik dalam musik termasuk bidang yang menjadi perhatian dalam penelitian musikologi. Dengan demikian penelitian ini pada dasarnya menggunakan metode penelitian musikologi (Indrawan, 2018) Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji persamaan dan perbedaan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang diteliti berdasarkan kerangka pemikiran tertentu. Studi

literatur untuk kebutuhan sumber, baik metode, referensi dan data yang dibutuhkan untuk penelitian ini. Semua instrumen penelitian ini didapatkan dari studi literatur untuk mengidentifikasi objek penelitian, dari hasil identifikasi tersebut penulis akan membandingkan dengan masing - masing variabel yang sudah ditentukan untuk menjawab rumusan masalah. Objek penelitian utama dari skripsi ini adalah karya *invierno porteno* dari Astor Piazzolla.

Tahap-tahap penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data.
 - a. Notasi karya *invierno porteno* dan pola ritme tango.
 - b. Audio karya *Invierno porteno* dari Astor Piazzolla
 - c. Literatur yang berkaitan
2. Pengolahan data.

Data – data akan dikumpulkan dengan mencari referensi – referensi yang berkaitan dengan penelitian. Pengolahan data mengerucut mencari bentuk ritme tango tradisional, sejarah tango tradisional dan tango era Astor Piazzolla.
3. Analisis karya.

Seluruh data yang telah dikumpulkan, karya *invierno porteno* dari Astor Piazzolla dan bentuk pola ritme tango, akan diidentifikasi dengan instrumen penelitian. Penulis menggunakan beberapa literatur untuk mengidentifikasi tiap variabel. Penulis menggunakan buku literatur yang cukup beragam dari berbagai sumber untuk mencari bentuk-bentuk pola ritme tango. Data dari hasil identifikasi akan penulis bandingkan dengan masing -

masing variabel terkait. Penulis mencari kesamaan bentuk ritme pada karya Astor Piazzolla dengan bentuk pola ritme tango. Hasil dari proses analisa tersebut untuk menjawab rumusan masalah dalam bentuk kesimpulan.

F. Sistematika Penulisan

Tugas Akhir ini tersusun dari empat bagian utama yang terangkum dalam empat bab. Bagian pertama berisi latar belakang masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, sistematika penulisan dan daftar pustaka. Pada bagian kedua dari Tugas Akhir ini penulis melakukan tinjauan teoritis tentang tango dan background dari Astor Piazzolla. Bagian paling utama dari Tugas Akhir ini terdapat dalam bab ketiga. Pada bab ini penulis berusaha memperoleh jawaban dari masalah yang telah dirumuskan. Bagian terakhir dari pembahasan Tugas Akhir ini ialah kesimpulan dan saran.

